

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kualitas prestasi akademik mahasiswa memiliki kaitan yang erat dengan manajemen SDM. Hal ini dikarenakan prestasi akademik mahasiswa merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai kualitas sumber daya manusia di suatu perguruan tinggi.

Secara umum manajemen SDM merupakan suatu proses yang dilakukan untuk merencanakan, merekrut, mengembangkan, dan mengevaluasi sumber daya manusia di suatu organisasi. Proses manajemen SDM ini bertujuan untuk memastikan bahwa organisasi memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten untuk mencapai tujuan organisasi.

Dalam konteks pendidikan tinggi, pengelolaan sumber daya manusia bertujuan agar perguruan tinggi dapat mempertahankan sumber daya manusia yang berkualitas dan menghasilkan lulusan yang produktif.

Menurut Panduan Pengukuran Produktivitas Perguruan Tinggi (Riset, 2016), produktivitas adalah peningkatan nilai indikator produktivitas di perguruan tinggi. Indikator produktivitas pada perguruan tinggi terdiri dari capaian pendidikan, masukan pendidikan, dan hasil pendidikan. Analisa terhadap produktivitas perguruan tinggi berdasarkan pengukuran yang didapatkan dari mahasiswa dapat dilakukan dengan mengukur produktivitas dari input *education* yang terdiri dari rasio dosen dengan mahasiswa, kualifikasi pendidikan dosen, dan sarana dan prasarana pendukung.

Berikut adalah beberapa kaitan antara prestasi akademik mahasiswa dengan manajemen SDM:

- Penilaian kinerja. Prestasi akademik mahasiswa dapat digunakan sebagai salah satu indikator penilaian kinerja mahasiswa, mahasiswa yang memiliki prestasi akademik yang baik menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan dan potensi yang besar untuk berkontribusi bagi organisasi.
- Pengembangan karir. Prestasi akademik mahasiswa dapat menjadi pertimbangan dalam pengembangan karir mahasiswa. Dengan prestasi akademik yang baik lebih berpeluang untuk mendapatkan promosi jabatan atau penugasan yang lebih menantang.
- Rekrutmen dan seleksi. Prestasi akademik mahasiswa dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam rekrutmen dan seleksi karyawan. Perusahaan atau organisasi lebih cenderung untuk merekrut karyawan yang memiliki prestasi akademik yang baik.

Oleh karena itu, manajemen SDM perlu memperhatikan prestasi akademik mahasiswa. Prestasi akademik mahasiswa dapat menjadi faktor yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam organisasi. Dalam prestasi akademik diukur melalui IPK terhadap kualitas SDM telah menjadi fokus beberapa penelitian. IPK sering kali dianggap indikator penting dalam menilai kualitas SDM, terutama dalam konteks pendidikan. Beberapa penelitian tentang analisis pengaruh IPK dan lama studi terhadap lama tunggu mendapatkan pekerjaan menemukan bahwa IPK masih menjadi faktor utama dalam proses mencari pekerjaan. Selain itu penelitian lain menyebutkan bahwa IPK dapat berpengaruh terhadap nilai informasi pelaporan keuangan, yang dapat di hubungkan dengan kualitas SDM. Meskipun demikian, hubungan antara IPK dan kualitas SDM tidak selalu linear dan dapat di pengaruhi oleh berbagai faktor lainnya. Oleh karena itu, sementara IPK dapat memberikan gambaran tentang prestasi akademik seseorang, kualitas SDM sebaiknya dinilai secara *komprehensif* melalui berbagai aspek termasuk keterampilan, pengetahuan dan sikap.

Dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti peningkatan kualitas pembelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, serta pemberian motivasi kepada mahasiswa. Kualitas pembelajaran dalam prestasi akademik banyak di pengaruhi banyak hal salah satunya adalah media sosial. Media sosial telah menjadi aspek yang sangat penting

dalam kehidupan modern. Dalam beberapa tahun terakhir, pertumbuhan eksponensial dalam penggunaan *platform* media sosial seperti Facebook, YouTube, WhatsApp, Instagram, Tiktok, Twitter, dan LinkedIn telah mengubah cara orang berinteraksi, berbagi informasi, dan menjalani kehidupan sehari-hari. Bagi pelajar, jejaring sosial bukan hanya alat komunikasi tetapi juga bagian tak terpisahkan dalam kehidupan mereka. Penggunaan media sosial oleh pelajar sering kali menjadi topik perdebatan yang menarik, terutama mengenai dampaknya terhadap prestasi akademik.

Saat ini informasi tidak hanya dibuat oleh institusi media tertentu tetapi semua kalangan masyarakatpun mempunyai kesempatan yang sama untuk memproduksi dan pemenuhan kebutuhan. Sekarang kehadirannya lebih dimanfaatkan sebagai media sosial. Karena dengan media sosial kehidupan dunia nyata dapat ditransformasikan ke dalam dunia maya. Secara garis besar media sosial bisa dikatakan sebagai sebuah media online, di mana para pengguna (*user*) dapat berbagi, berpartisipasi, dan menciptakan konten berupa blog, wiki, forum, jejaring sosial, dan ruang dunia virtual yang disokong oleh teknologi multimedia yang canggih. Internet, media sosial dan teknologi multimedia menjadi satu kesatuan yang sulit dipisahkan serta mendorong pada hal-hal baru. Saat ini media sosial yang paling banyak digunakan dan tumbuh pesat berupa jejaring sosial, blog dan wiki.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Alciano (2015), terdapat efek positif, negatif yang dihasilkan oleh media sosial pada remaja, dampak positifnya mencakup memperluas jaringan pertemanan dan menjadi motivasi dalam pembelajaran bagi mahasiswa. Sementara itu dampak negatifnya meliputi pengurangan waktu belajar, penggunaan dalam fokus belajar, pengaruh negatif pada moral, dan berkurangnya interaksi sosial dengan lingkungan sekitar. Aillerie dan McNicol (2016) menentang argumen bahwa perilaku remaja saat ini menggunakan media sosial akan merugikan perkembangan pendidikan mereka, larangan penggunaan media sosial di sekolah tidak akan berdampak relevan pada pendidikan pelajar, sebaliknya media sosial dapat meningkatkan kreatifitas peserta

didik dalam berkomunikasi dan secara langsung menginspirasi semangat belajar mereka. Oleh Karena itu satuan pendidikan seharusnya membantu pelajar agar dapat menggunakan bijaksana dalam konteks pembelajaran akademik mereka. Prakoso dkk (2017) mengemukakan pendapat yang sejalan bahwa kemampuan literasi media sangat penting bagi generasi muda dalam era globalisasi. Dengan literasi media, pelajar tidak hanya mendapatkan wawasan global, tetapi juga di dorong untuk melakukan analisis kritis terhadap konten yang beredar diberbagai media sosial.

Secara umum, mahasiswa adalah salah satu kelompok yang aktif menggunakan media sosial. Penggunaan media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan mahasiswa di era digital. Menurut Kandel dalam Kuss, D. J., Griffiths, M. D., & Binder (2014) mahasiswa tampaknya memiliki tingkat kerentanan yang lebih tinggi terhadap ketergantungan pada internet dari pada kelompok masyarakat lainnya karena mahasiswa berada pada *fase emerging adulthood* yaitu masa transisi dari masa remaja akhir menuju kedewasa muda dan sedang mengalami dinamika psikologis. Mahasiswa yang memiliki karakter kejiwaan yang labil dan rentan emosional sering kali salah menafsirkan informasi yang mereka memperoleh, baik dari media massa maupun media sosial. Kondisi ini seringkali membuat mereka tertarik untuk mencoba hal-hal yang baru di promosikan melalui media-media tersebut. Akibatnya, ini dapat mengakibatkan perubahan perilaku dalam diri mahasiswa, baik yang bersifat positif dan negatif. Media sosial mempermudah mahasiswa dalam pertukaran informasi dan akses *literature* online, yang merupakan dampak positif dari media sosial. Disisi lain dampak negatifnya adalah menyebabkan ketergantungan pada media sosial, yang dapat mengubah pola pikir perilaku seseorang. Pertumbuhan media sosial juga mengubah perannya menjadi lebih dari sekedar alat untuk berkomunikasi dan berbagi informasi tetapi juga menjadi bagian gaya hidup.

Keberhasilan proses pembelajaran di perguruan tinggi tidak semata-mata tergantung pada pengajar atau dosen, melainkan juga terpengaruh oleh tingkat partisipasi aktif mahasiswa. Peran pengajar hanyalah sebagai fasilitator dan

pendorong motivasi dalam proses pembelajaran serta membantu memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa. Pengajar memudahkan akses mahasiswa terhadap informasi yang mereka butuhkan dan salah satu cara efisien untuk hal ini dapat dilakukan melalui media sosial, yang memfasilitasi pertukaran informasi serta mempermudah mahasiswa dalam mendapatkan pengetahuan yang mereka perlukan.

Penggunaan media sosial dapat berdampak pada manajemen, terutama dalam konteks pengelolaan waktu dan produktivitas. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat mempengaruhi prestasi akademik, baik secara positif maupun negatif. Sebagai contoh, sebuah penelitian menemukan bahwa terdapat hubungan yang relevan antara penggunaan media sosial dengan prestasi akademik mahasiswa. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat berdampak positif terhadap prestasi akademik, karena mahasiswa yang memanfaatkan media sosial lebih banyak waktunya untuk belajar.

Dalam konteks manajemen, penting bagi individu, termasuk pelajar dan profesional, untuk mengelola penggunaan media sosial agar tidak mengganggu produktivitas dan fokus. Strategi manajemen waktu dan disiplin diri dapat membantu dalam memanfaatkan media sosial secara produktif tanpa mengorbankan kinerja akademik atau profesi. Oleh karena itu, sambil memahami dampak media sosial pada prestasi akademik, penting untuk mengembangkan keterampilan manajemen pribadi yang memungkinkan penggunaan media sosial yang bijaksana. Fenomena yang terlihat adalah bahwa mahasiswa, di mana pun mereka berada, tampaknya selalu terhubung dengan media sosial mereka. Ini terjadi baik dalam aktivitas sehari-hari di kampus maupun di luar kampus. Ketika berada di kampus, seringkali kita melihat mahasiswa yang lebih tertarik dengan *smartphone* mereka dan interaksi di media sosial ketika mereka seharusnya berfokus pada perkuliahan bersama dosen di kelas. Fenomena lain yang dapat diamati adalah ketika mahasiswa memiliki waktu luang dan berkumpul di tempat seperti kantin kampus, di mana kita dapat melihat sekelompok mahasiswa duduk di

satu meja, tetapi mereka tidak berinteraksi langsung satu sama lain; sebaliknya, mereka asyik dengan smartphone mereka dan berinteraksi di media sosial masing-masing. Tetapi perlu dicatat bahwa tidak semua mahasiswa menggunakan media sosial dengan tidak bijak. Beberapa di antara mereka menggunakan media sosial secara produktif, membantu dalam berbagi tugas dan pembelajaran, serta menciptakan pengalaman positif lainnya.

Media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan mahasiswa saat ini. Mahasiswa sering menggunakan *platform* media sosial untuk berkomunikasi, berbagi informasi dan menghabiskan waktu luang. Dalam kehidupan sehari-hari pertanyaan yang sering di ajukan adalah sejauh mana penggunaan media sosial oleh mahasiswa dapat mempengaruhi keberhasilan akademik mereka. Apakah media sosial berfungsi sebagai alat yang berguna untuk belajar dan berkolaborasi atau malah menjadi pengalih perhatian yang berbahaya? Hasil penelitian mengenai kontribusi media sosial dalam prestasi mahasiswa bisa bervariasi tergantung pada konteks, metode penelitian, dan populasi yang diteliti. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa media sosial dapat memiliki pengaruh positif pada prestasi mahasiswa, sementara yang lain menunjukkan hasil yang berbeda. Dengan meningkatkannya minat terhadap isu ini, banyak penelitian telah melakukan untuk mengungkapkan dampak media sosial terhadap keberhasilan akademik mahasiswa.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa mahasiswa menghabiskan sekitar 30 menit dari waktu mereka untuk menggunakan media sosial sebagai bagian dari rutinitas harian mereka (Bernard, K. J., & Dzandza, P. E., 2018). Studi lain menunjukkan hubungan negatif yang signifikan antara penggunaan media sosial dan prestasi akademik (Alamri, M. M., 2019). Hampir 25 persen waktu mahasiswa di Internet sekarang dihabiskan untuk media sosial. Adapun hubungan antara media sosial dan nilai, bahwa mahasiswa yang memanfaatkan media sosial menghabiskan lebih sedikit waktu untuk belajar dan memiliki nilai lebih rendah dari pada mahasiswa yang tidak menggunakan media sosial (Kircaburun, K., dkk. 2020). Dilaporkan bahwa, rata-rata, pengguna media

sosial mendapatkan IPK lebih rendah dari pada rekan-rekan mereka yang jarang menggunakan media sosial.

Pada bulan Januari 2023, tercatat jumlah pengguna media sosial di Indonesia mencapai 167 juta orang. Jumlah tersebut setara 78 persen dari jumlah total pengguna internet di Indonesia yang mencapai 212,9 juta.

Berdasarkan informasi atau survei yang di buat oleh penulis lewat kuisioner terhadap mahasiswa Program Studi Manajemen. Dan dari hasil tersebut dengan jumlah 52 mahasiswa yang berpartisipasi, dan media sosial yang sering di gunakan adalah YouTube dengan jumlah 40 mahasiswa. Sebagaimana gambaran dapat dilihat melalui gambar 1.1 sebagai berikut :



Gambar 1.1 Jumlah Mahasiswa Pengguna Media Sosial

Pendidikan dan bimbingan dapat di pertimbangkan Secara konseptual hal ini sangat menarik bagi mahasiswa menghabiskan sebagian besar waktunya mereka untuk aktivitas komunikasi online. Oleh karena itu, penelitian mendalam mengenai pengaruh media sosial terhadap kinerja akademik mahasiswa merupakan langkah yang relevan dan penting dalam upaya memahami dampaknya secara menyeluruh. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai aspek pengaruh media sosial terhadap keberhasilan akademik mahasiswa Program Studi Manajemen di Universitas Quality.

Penulis akan mengeksplorasi dampak positif dan negatif penggunaan media sosial YouTube dalam meningkatkan prestasi akademik dalam mahasiswa, serta

upaya yang dapat dilakukan untuk mengelola dampak tersebut. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara media sosial dan kesuksesan akademik, penulis berharap dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk membantu mahasiswa mencapai potensi akademik mereka dengan lebih baik.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah ini sebagai berikut :

1. Ditemukan penggunaan media sosial YouTube yang banyak oleh mahasiswa program studi manajemen Universitas Quality
2. Perkembangan media pembelajaran dengan menggunakan YouTube.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada “dampak media sosial YouTube terhadap peningkatan prestasi akademik di Progra, studi Manajemen Universitas Quality”.

1.4 Rumusan Masalah

Dari latarbelakang masalah, Identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu bagaimana dampak penggunaan media sosial YouTube terhadap peningkatan prestasi akademik mahasiswa Program Studi Manajemen di Universitas Quality.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak penggunaan media sosial YouTube terhadap prestasi akademik mahasiswa di Program Studi Manajemen di Universitas Quality.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi mahasiswa, dapat membantu memahami lebih baik bagaimana penggunaan media sosial YouTube dapat mempengaruhi prestasi akademik mereka. Dengan pemahaman ini dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana tentang cara menggunakan media sosial YouTube dalam kehidupan mereka.
2. Bagi dosen, dapat membantu dosen memahami lebih baik bagaimana penggunaan media sosial YouTube mempengaruhi pola belajar dan prestasi akademik mahasiswa. Membantu mereka merancang metode pengajaran yang lebih relevan dan efektif. Serta mengintegrasikan pemahaman tentang pengaruh media sosial YouTube dalam merancang program pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan. Hasil penelitian ini juga membantu dosen dalam memahami kebutuhan dan tantangan yang di hadapi mahasiswa dalam penggunaan media sosial YouTube.
3. Untuk Universitas, dapat membantu universitas dalam memahami dampak penggunaan media sosial YouTube pada prestasi akademik mahasiswa, universitas dapat mengambil tindakan yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk mengadaptasi metode pengajaran kurikulum.
4. Bagi peneliti, memperoleh pengalaman untuk melakukan penelitian pengumpulan data, analisis data dan laporan penelitian. Mengasah keterampilan menulis melalui penulisan laporan penelitian .
5. Bagi masyarakat, dapat membantu mengenali dampak positif dan negatif penggunaan media sosial YouTube. Jika penggunaan yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan belajar maka hal ini dapat menjadi pedoman bagi mahasiswa dan pendidik untuk memanfaatkannya secara positif. Di sisi lain, jika terdapat dampak negatif, seperti ketidak mampuan belajar atau kecanduan, hal ini dapat memberikan dasar untuk mengembangkan strategi dan perilaku manajemen waktu yang lebih efektif.



